

**PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL
DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Oleh:

Ryan Indy¹

Fonny J. Waani²

N. Kandowangko³

ABSTRACT

Education provides the advancement of human thought, so that their level of life increases. Nowadays the development of the era has brought the impact of change in various aspects. The impact of changes that occur so quickly and easily observed is the social aspect. The social change is not just heading towards progress, but it can also lead to setbacks. It has been happening since ancient times. There are times when the changes occurred so rapidly, that it confuses the human being to deal with it. Any change occurring in the community always raises the risk of social life or social uncertainty.

The function of education in social change in order to improve the ability of learners that critical analysis plays a role to instill new beliefs and values on the way people think. Education in the modern century has succeeded in creating a new generation with the power of creativity and the ability of critical thinking, attitudes are not easy to give in to the situation and replaced with attitudes that are willing to change. These ways of thinking and attitudes will escape dependence on the help of others. Thus learners besides as understanding the changes in social life can also as agents change themselves. In fact, the community of educated Tumulung village is still less involved in government and family drive.

Keywords: education, change, social

¹ Mahasiswa Sosiologi fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang".

Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan

kunci dalam mencapai tujuan sosial. Pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang termaksud dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan bisa memupuk rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kemajuan-kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, dan sosial demi tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Saat ini perkembangan jaman telah membawa dampak perubahan pada berbagai aspek. Dampak perubahan yang terjadi begitu cepat dan mudah diamati yaitu aspek sosial. Perubahan sosial yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Hal itu sudah terjadi sejak jaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat selalu memunculkan risiko kehidupan sosial atau

ketidakpastian sosial. Tatanan sosial yang baru (modern) lebih menekankan pada rasionalisasi yang bersifat progresif dalam dunia kemasyarakatan, masyarakat yang mengalami transformasi, menganggap solidaritas bukan lagi menjadi prioritas, melainkan lebih individualis atau berorientasi pada pertimbangan untung atau rugi.

Mengingat pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, lebih-lebih masyarakat pedesaan, maka pendidikan di pedesaan perlu dilakukan secara intensif dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka. Jika ingin dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat, sesungguhnya pendidikan dapat menjadi jalan keluar untuk menurunkan angka kemiskinan. Anak pintar menjadi aset masa depan yang dapat menaikkan taraf hidup keluarga.

Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik yang analisis kritis berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia. Pendidikan pada abad modern telah berhasil

menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan diganti dengan sikap yang sanggup terhadap perubahan. Cara berpikir dan sikap-sikap tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Dengan demikian peserta didik selain sebagai memahami perubahan dalam kehidupan sosial bisa juga sebagai agen perubahan itu sendiri.

Begitu cepatnya perubahan dalam kehidupan sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa utara sering memunculkan fenomena-fenomena di masyarakat dan dikaitkan dengan dunia pendidikan. Karena hal tersebut ada yang menuding kegagalan dunia pendidikan. Muncul pertanyaan di benak kita di mana peran pendidikan dalam mengatasi persoalan sosial masyarakat.

Konsep Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan selanjutnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan (M.I. Soelaiman,1985).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

George F. Kneller dalam bukunya yang berjudul: *Foundations of Education* mengatakan bahwa pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu.

Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus (seumur hidup) (Siswoyo, 2007:18).

Selanjutnya, menurut Sanapiah Faisal (1980) mengatakan bahwa pendidikan itu ada tiga macam:

- 1.) Pendidikan formal: Di mana pendidikan itu menunjukkan kepada pendidikan persekolahan yang memiliki persyaratan organisasi dan pengolahan yang relatif tetap, lebih formalitas dan lebih terikat legalitas formal administrasi dan biasanya pendidikan itu berjangka panjang dan teratur.
- 2.) Pendidikan non formal: Di mana pendidikan ini biasanya berjangka pendek, programnya spesifik dan timbul karena keperluan mendesak. Persyaratannya lebih fleksibel dalam sosial dan penggolongannya serta materi pelajaran dan latihan, dibandingkan dengan pendidikan formal, lebih lentur dan singkat, pendidikan ini adalah termasuk kursus-kursus, penataran dan training.
- 3.) Pendidikan informal: Di mana pendidikannya telah terjadi medan interaksi belajar mengajar, tetapi dari hasil pengalaman,

belajar, tidak terorganisasi secara struktural tidak terdapat perpanjangan. Contoh konkrit misalnya: Proses pendidikan yang terjadi sebagai akibat belajar dari fungsi keluarga, media masa, pertunjukan seni atau hiburan, dan sebagainya.

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral sosial sebagai pedoman hidupnya (Sudjana, 2004:2). Dengan kata lain pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Kondisi Pendidikan

a. Kurikulum

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Wina Sanjaya (2008) proses perencanaan kurikulum memiliki ketentuan, yaitu:

- 1.) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgement ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
- 2.) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.
- 3.) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran.

Isu aktual terkait kurikulum baru tahun 2013 di antaranya adalah masalah materi pelajaran dan kesiapan sumber daya manusia (guru). Banyak kritik yang menyangsikan kurikulum tersebut dapat dipraktikkan dengan baik, karena kualitas guru yang belum kondusif dan penyatuan sejumlah

mata pelajaran yang terkesan dipaksakan.

b. Profesionalisme Guru

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran adalah pendidik atau guru. Betapapun kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai ragam alat bantu untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, namun posisi guru tidak sepenuhnya dapat tergantikan. Itu artinya guru merupakan variabel penting bagi keberhasilan pendidikan.

Menurut Suyanto (2007: 1), "guru memiliki peluang yang amat besar untuk mengubah kondisi seorang anak dari gelap gulita aksara menjadi seorang yang pintar dan lancar baca tulisan maupun fungsional yang kemudian akhirnya ia bisa menjadi tokoh kebanggaan komunitas dan bangsanya". Tetapi segera ditambahkan: "guru yang demikian tentu bukan guru sembarang guru. Ia pasti memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga bisa "ditiru".

Perubahan Sosial

Soemardjan (1982), mengemukakan bahwa perubahan sosial dan perubahan kebudayaan mempunyai aspek yang sama yaitu keduanya

bersangkut paut dengan suatu cara penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya. Tekanan pada definisi tersebut adalah pada lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia di mana perubahan mempengaruhi struktur masyarakat lainnya (Soekanto,2000).

William F. Ogburn dalam Moore (2002), berusaha memberikan suatu pengertian tentang perubahan sosial. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial. Penekannya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Dengan kata lain perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu

selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial.

Bentuk Perubahan Sosial

Bentuk perubahan sosial yaitu (Henslin, 2007; PB Horton dan CLHunt, 1992; SoerjonoSoekanto, 2000):

1.) Perubahan Sosial secara Lambat

Perubahan sosial secara lambat dikenal dengan istilah evolusi, merupakan perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti. Ciri perubahan secara evolusi ini seakan perubahan itu tidak terjadi di masyarakat, berlangsung secara lambat dan tidak mengakibatkan kehidupan.

2.) Perubahan Sosial secara Cepat

Perubahan sosial yang berjalan cepat disebut revolusi. Selain terjadi secara cepat juga menyangkut hal-hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat serta lembaga- lembaga kemasyarakatan, dan sering menimbulkan disintegrasi dalam sosial, ekonomi politik.

3.) Perubahan Sosial Kecil

Perubahan sosial kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung/ berarti bagi masyarakat karena tidak berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan lembaga kemasyarakatan.

4.) Perubahan Sosial Besar

Perubahan sosial yang besar merupakan perubahan yang dapat membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan serta menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan seperti yang terjadi pada masyarakat yang mengalami proses modernisasi-industrialisasi.

5.) Perubahan Sosial yang Direncanakan

Perubahan sosial yang direncanakan atau rekayasa sosial "*engineering*" merupakan perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang akan mengadakan perubahan di dalam masyarakat (*agent of change*).

6.) Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan

Perubahan sosial yang tidak direncanakan (tidak dikehendaki) merupakan perubahan yang

berlangsung tanpa direncanakan/dikehendaki oleh masyarakat dan dijangkauan pengawasan masyarakat, bisa terjadi perubahan yang direncanakan/tidak dikehendaki ternyata diharapkan dan diterima oleh masyarakat seperti reformasi yang terjadi di Indonesia.

Menurut Soekanto (1981), suatu proses perubahan tentang struktur dan fungsi sistem-sistem sosial setidaknya terjadi dalam tiga tahap:

- 1.) Invensi : yakni suatu proses di mana perubahan itu disadari dari dalam masyarakat itu sendiri diciptakan oleh masyarakat itu sendiri yang kemudian muncullah perubahan-perubahan.
- 2.) Diffusi: di mana ide-ide atau gagasan yang didapat dari luar itu kemudian dikomunikasikan dalam suatu masyarakat.
- 3.) Konsekuensi: yaitu adanya hasil dari pada adopsi terhadap perubahan tersebut Suatu perubahan yang terjadi baik dari faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun berasal dari luar masyarakat itu (hasil teknologi baru) tidak selalu menghasilkan akibat-akibat yang sama.

Peran Pendidikan Dalam Perubahan Sosial

Peran pendidikan dalam perubahan sosial masyarakat Indonesia yaitu:

- a. Berpikir Kritis dan inovatif.

Pendidikan dalam perubahan sosial dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan analisis kritis yang berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia. Pendidikan akan memberikan nilai-nilai tertentu kepada manusia, terutama dalam membuka pikirannya, menerima hal-hal baru, maupun cara berpikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara obyektif, rasional dan melihat ke masa depan, berusaha menciptakan kehidupan yang lebih maju.

Berbekal pendidikan, masyarakat akan terdorong untuk berusaha menciptakan berbagai penemuan kebudayaan yang baru agar masyarakatnya mampu hidup mengikuti perkembangan zaman. Peran pendidikan dalam konteks ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional seperti di amanatkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan Menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

b. Mendorong sikap menghargai hasil karya seseorang.

Sikap positif masyarakat terhadap berbagai hasil karya anggota masyarakatnya, merupakan indikasi bahwa masyarakat tersebut ingin maju lewat hasil karya baru warganya yang diharapkan dapat membawa perubahan dan kebaikan bagi kehidupan masyarakatnya: Seperti penghargaan, pemberian tanda jasa, penghargaan kenaikan jabatan dan sebagainya, mendorong masyarakat untuk terus berprestasi lewat karya-karya baru mereka, sehingga membawa perubahan dalam masyarakatnya.

c. Sistem pelapisan masyarakat yang terbuka.

Sistem pelapisan masyarakat yang terbuka merupakan sistem yang memberikan peluang atau kesempatan kepada setiap warga masyarakat untuk mengalami mobilitas sosial vertikal secara luas, di mana setiap warga masyarakat memiliki kesempatan untuk meraih prestasi dan memiliki kedudukan/status sosial yang lebih tinggi.

Pendidikan dalam hal ini berperan dalam mendewasakan manusia seperti dikemukakan oleh Sugihartono (2007) bahwa pendidikan selanjutnya diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, memungkinkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

d. Pemahaman atas keberadaan masyarakat yang heterogen.

Di dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang mempunyai perbedaan latar belakang kebudayaan, ras, ideologi dan sebagainya, mempermudah terjadinya konflik-konflik dalam masyarakat, sehingga sering muncul goncangan-goncangan yang mendorong terjadinya perubahan kehidupan masyarakat: Di dalam komunitas masyarakat Transmigran yang berasal dari berbagai macam daerah/wilayah Indonesia yang padat penduduknya, harus berkumpul dalam satu wilayah yang sama, menjalankan kehidupan bersama.

Karena mereka berasal dari daerah yang berbeda, cenderung berperilaku Sesuai budaya asalnya masing-masing, sehingga sering terjadi ketidakcocokan di antara mereka karena menganut nilai dan norma yang berbeda, maka muncullah gesekan/konflik. Berangkat dari sinilah pendidikan diharapkan memiliki peran yang kuat dalam memperbaiki moral bangsa. Hal ini sependapat dengan pendapat Sudjana (2004) bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

e. Orientasi ke masa depan.

Masyarakat yang mampu berpikir ke arah masa depan (memiliki Visi, Misi dan tujuan hidup yang jelas) akan terdorong untuk mewujudkan cita-cita masa depannya: Masyarakat mampu tumbuh sebagai masyarakat yang dinamis, aktif dan kreatif, yaitu

masyarakat yang selalu berusaha menghasilkan penemuan-penemuan baru yang diharapkan mampu untuk merubah kehidupan masyarakatnya menuju terwujudnya masyarakat baru yang dicita-citakan. Dalam konteks masa depan tersebut, karenanya visi pendidikan seharusnya lahir dari kesadaran bahwa kita sebaiknya jangan menanti apapun dari masa depan.

Pendidikan Sebagai Sarana Dalam Perubahan Sosial

Pendidikan merupakan suatu yang bersifat universal di mana setiap orang yang hidup dalam dunia ini akan selalu menerima didikan dari lingkungan. Dalam hal ini seseorang anak baru lahir, di mana memerlukan bantuan orang lain atau orang yang lebih berkuasa khususnya keluarga sebagai kelompok sosial pertama-tama yang dikenalnya agar di dalam perkembangan ia dapat tumbuh dewasa dan bertanggung jawab, untuk itu pendidikan dapat diartikan sebagai wadah pengembangan kualitas manusia dan segala pengetahuan tentunya menjadi agen penting yang ikut menentukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, karena perubahan sosial mengacu pada kualitas masyarakat yang bergantung pada kualitas

pribadi anggotanya. Maka dari itu lembaga pendidikan memainkan peranan penting dalam suatu perubahan sosial yang mengarah pada kemajuan untuk meningkatkan kemampuan analisis kritis yang berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia. Pendidikan dalam era abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan diganti dengan sikap yang tanggap terhadap perubahan sehingga cara berpikir dan sikap-sikap tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan dan kebiasaan berlindung pada orang lain.

Pendidikan merupakan institusi yang berupaya menjembatani dan memelihara warisan budaya suatu masyarakat sesuai dengan perubahan sosial. Proses perubahan sosial seringkali tidak teratur dan tidak menyeluruh, meskipun sendi-sendi yang berubah saling berkaitan secara erat, sehingga melahirkan ketimpangan kebudayaan. Perubahan teknologi yang serba cepat jelas akan membawa dampak luas ke seluruh institusi-institusi masyarakat sehingga munculnya kemiskinan,

kejahatan, kriminalisasi dan lain sebagainya merupakan dampak negatif yang tidak bisa dicegah. Untuk itulah pendidikan harus mampu melakukan analisis kebutuhan nilai, pengetahuan dan teknologi yang paling mendesak dapat mengantisipasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan karena perlu penyesuaian seseorang yang menyebabkan ia berkembang. Sedangkan faktor-faktor lain yang mendorong jalannya proses perubahan antara lain adalah adanya sistem pendidikan.

Masalah perubahan adalah masalah sejauh mana sikap menerima. Dan merubah sikap merupakan masalah pendidikan sebab merubah sikap dilakukan melalui pendidikan dan jika dikaitkan dengan perubahan dapat berarti merubah nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

Bentuk perubahan yang terjadi dalam masyarakat, yaitu :

- a. Perubahan lambat (*evolusi*). Perubahan ini merupakan perubahan yang sifatnya statis sebab manusia hanya mementingkan keperluan sendiri sementara perubahan yang terjadi seiring dengan keadaan dalam masyarakat.

- b. Perubahan cepat (*revolusi*). Perubahan ini merupakan perubahan yang sifatnya dinamis, di mana masyarakat mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada.
- c. Perubahan yang pengaruhnya besar kecil. Perubahan yang besar merupakan perubahan yang sifatnya dapat membawa pengaruh besar pada masyarakat misalnya perubahan akibat adanya konflik yang dapat mengakibatkan perubahan dalam lingkungan masyarakat yang merasakan untuk menyesuaikan dengan keadaan atau situasi yang ada, perubahan stratifikasi, individualisme sedangkan perubahan kecil merupakan perubahan yang tidak terlalu hebat dalam memengaruhi kehidupan kelompok masyarakat misalnya perubahan model pakaian.
- d. Perubahan yang direncanakan. Merupakan perubahan akibat adanya pemikir perencana sebelumnya atau *agents of social change*.

Perubahan sosial merupakan perubahan sosial dalam arti luas, diartikan sebagai perubahan atau perkembangan dalam arti positif

maupun dalam arti negatif. Arti perubahan sosial mempunyai dua dimensi, yaitu perubahan sosial sebagai kemunduran (*regress*) dan perubahan sosial sebagai kemajuan (*progress*). Motivasi seseorang yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, penggunaan penemuan teknologi, penggunaan teknologi tersebut mengubah pendapat dan penilaian melalui falsafah hidup baru. Perubahan sosial ke arah kemunduran apabila manusia tenggelam ke dalam persoalan-persoalan yang dihadapinya dan tidak dapat mengambil sikap atau keputusan terhadap keadaan baru, dan dalam keadaan itu terjadi frustrasi dan apatis.

Dari apa yang sudah dikemukakan di atas, terjadi perubahan dalam masyarakat yang menjadi dasar utama adalah pendidikan yang dapat membawa pengaruh keadaan seseorang terlebih keterlibatan di dalam masyarakat.

Pentingnya Pendidikan Formal Dalam Membentuk Kepribadian Seseorang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda bangsa dan warga negara Indonesia,

untuk itu pendidikan formal juga mempunyai peran penting dalam membentuk watak atau kepribadian seseorang.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peran seseorang di masa yang akan datang baik untuk pribadi itu sendiri maupun dalam perubahan sosial.

Dengan demikian maka pendidikan formal bagi masyarakat Desa Tumulung penting dalam proses perubahan untuk itu tiap individu yang adalah bagian dari masyarakat menyadari bahwa pendidikan formal sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang sebagai mana yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab V pasal 12 (*ayat 1*) bahwa: tiap orang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, Pasal 13 (*ayat 1 dan 2*) dikatakan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya serta di senggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.

Tingkat Pendidikan Formal Sebaiknya Sampai Pada Jenjang Pendidikan Yang Mana

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan yang tinggi. Menyadari akan pentingnya pendidikan formal dalam perubahan sosial lebih khusus penting dalam membentuk kepribadian seseorang yang adalah bagian dari masyarakat, maka perlu juga ditunjang jenjang pendidikan seseorang.

Manfaat Yang Diperoleh Jika Setiap Orang Mempunyai Pendidikan Formal

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 (*ayat 1*) dikatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian jelasnya makna pendidikan bagi seseorang sehingga apa yang dicita-citakan akan terwujud

dan seseorang dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan apa yang telah diperoleh lewat pendidikan. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan menjamin keberhasilan hidup seseorang asalkan ilmu yang kita peroleh diaplikasikan ke masyarakat sesuai dengan disiplin ilmu yang kita miliki berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat misalnya, terbukanya wawasan kita untuk memikirkan hal-hal yang baru yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat ke arah kemajuan.

Pendidikan Non Formal Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Pendidikan non formal sangat penting bagi seseorang alasannya bahwa dengan pendidikan ini maka akan dapat melengkapi pendidikan formal misalnya jika seseorang yang putus sekolah kemudian tidak dapat melanjutkan pendidikan karena biaya yang sangat terbatas maka jalan satu-satunya mengikuti kursus yang dapat menunjang prestasi seseorang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 26 (*ayat 1-5*) mengenai pendidikan non formal dikatakan :

1. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat

yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

2. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan non formal merupakan pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan atas pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan

diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan non formal juga sangat penting dalam menunjang pendidikan formal.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang mempunyai peran khusus sehingga dapat mempengaruhi seseorang yang didasarkan pada proses pelaksanaannya dalam masyarakat kemudian metode bagaimana yang digunakan yang akan dapat bermanfaat bagi seseorang yang terlibat di dalamnya kemudian dari bentuk lain yaitu ciri khas dari pelaksanaan pendidikan non formal. Menurut Paulo Freire salah seorang tokoh pendidikan, bahwa dengan pendidikan yang dilakukan melalui pendidikan non formal merupakan salah satu bentuk proses membangun kesadaran yang kritis, dan transformasi sosial dengan nilai tambah kesadaran transendental bagi para orang-orang yang mengikuti pendidikan non formal. Sehingga apa yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan non formal akan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang kuat,

berjiwa mandiri dan mampu memberikan manfaat bagi orang lain.

Pendidikan Informal Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Pendidikan informal merupakan dasar utama bagi seseorang guna melanjutkan pendidikan formal dan non formal sebab dengan didikan yang diperoleh dari keluarga itu yang akan dikembangkan seseorang setelah ia berada pada lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat.

Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan

Peningkatan pendidikan perlu terus ditingkatkan baik secara formal, informal maupun secara non formal sebab seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa ketiga bentuk pendidikan ini saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan itu, maka dengan meningkatnya pendidikan maka akan mempengaruhi pula sumber daya manusia itu sendiri.

Penyebab Seseorang Putus Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan, namun seringkali hal ini diabaikan seseorang karena berbagai alasan yang dapat mempengaruhi keadaan seseorang sehingga terdapat di dalam masyarakat masih

ada anggota masyarakat yang putus sekolah.

Putus sekolah dapat dipengaruhi berbagai faktor baik keadaan ekonomi keluarga, lingkungan, dorongan dari diri sendiri akan kesadaran ingin sekolah, ataupun dorongan orang tua terhadap anak.

Kesimpulan

Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara disimpulkan sebagai berikut :

- Masyarakat Desa Tumulung memahami bahwa pendidikan

merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan baik formal, informal dan non formal dalam kehidupannya dalam masyarakat.

- Pendidikan formal, informal dan non formal merupakan bentuk pendidikan yang saling melengkapi ataupun saling menunjang satu dengan lainnya.
- Kenyataannya masyarakat Desa Tumulung yang berpendidikan masih kurang dilibatkan dalam bidang pemerintahan dan dorongan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- George F. Kneller (ed.), *Foundations of Education* (New York: John Wiley and Sons.Inc, 1967), 63.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, jilid 1, edisi 6*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Horton, Paul B & Hunt, Chester L. 1992. *Sociology (Sosiologi)*. Penerjemah: Aminudin Ram. Jakarta: Penerbit Erlangga Soekanto.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong . 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010:95), *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- M.I. Soelaiman.(1985). *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sanapiah, Faisal (1980). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional*: Surabaya.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, Soekanto, 1981, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cetakan ke-2, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Soemardjan, Selo. 1982. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, Nana. 2004. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono. 2007 . *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2007. *Tantangan Profesionalisme Guru di Era Global*. Pidato Dies Natalis ke-43 Universitas Negeri Yogyakarta. 21 Mei.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

UU RI N0 2 Tahun 1989, *Tentang sistem pendidikan nasional*, (Semarang: aneka ilmu, pasal 31, 1989).

Wina, Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

William F. Ogburn dalam Moore (2002). *A handbook of Sociology*. London. hal. 86.